

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang Pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Yati Windawati dkk (2026) Mengatakan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi krusial dalam mempersiapkan kesiapan belajar anak ke jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk distimulasi pada masa emas (*golden age*) adalah kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan keaksaraan awal.

Pendidikan Anak Usia Dini bahwa pembelajaran pada PAUD dilaksanakan dalam bentuk pemberian pengalaman belajar langsung kepada anak yang dirancang sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan usia anak. Pembelajaran pada anak usia dini berpusat pada anak. Metode pembelajarannya harus didasarkan pada kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak. (Yeni Yulianti dan Umar sidik, 2024)

Menurut Tasya Nurdiana,dkk (2024) bahwa Anak usia dini memiliki rentang konsentrasi yang pendek sehingga anak mudah teralihkan pada kegiatan lain meskipun pada satu sisi kegiatan yang sedang anak lakukan belum terselesaikan. Oleh karena itu diperlukan suatu usaha untuk membuat

anak fokus terhadap satu kegiatan terlebih dahulu. Usaha tersebut dapat berupa penataan lingkungan yang menyenangkan untuk anak dan juga kegiatan-kegiatan belajar melalui bermain yang bervariasi. Kemampuan bahasa anak usia dini termasuk dalam aspek perkembangan yang perlu diberikan stimulasi karena kemampuan bahasa serta komunikasi anak sangat penting untuk melakukan interaksi dengan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Tasya Nurdiana,dkk (2024) juga mengatakan Kemampuan bahasa anak usia dini termasuk dalam aspek perkembangan yang perlu diberikan stimulasi karena kemampuan bahasa serta komunikasi anak sangat penting untuk melakukan interaksi dengan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Alipah Chaerani, dkk. (2022) Kemampuan mengenal huruf vokal mempunyai makna kemampuan dalam membedakan bentuk-bentuk serta bunyi-bunyi dari setiap huruf dan sanggup menyebutkan serta menunjuk huruf. Pengenalan huruf vokal untuk anak sangat berarti sebab huruf-huruf vokal diperlukan untuk menyambung huruf ataupun rangkaian huruf-huruf dari kumpulan konsonan yang dijadikan satu perkataan . Begitupun juga bahwa kemampuan mengenal

huruf merupakan bagian penting dari fase perkembangan berbahasa anak. Anak berproses merekam bermacam tipe bunyi serta wujud huruf yang didengar serta dilihatnya dari lingkungan, baik itu huruf Arab, latin maupun yang lain. Melatih anak untuk memahami huruf vokal serta mengucapkannya harus dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini karena memahami huruf vokal bagi anak bukanlah perihal yang mudah. Salah satu penyebabnya di antaranya banyak huruf yang wujudnya mirip namun cara membacanya berbeda, semacam e serta o.

Nurlaila Hayati.dkk. (2024) Mengatakan, bahwa Pada kenyataannya, kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia dini masih sering mengalami hambatan. Hambatan tersebut dapat disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik, media pembelajaran yang terbatas, serta kurangnya kesempatan anak untuk belajar melalui kegiatan bermain. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dan penggunaan lembar kerja secara terus-menerus dapat membuat anak merasa bosan sehingga minat belajar anak menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal bulan Mei sampai bulan Juni Tahun Ajaran 2026/2027 yang dilakukan di TK Islam Terpadu Raden Syahid IV Gandri, ditemukan kemampuan mengenal huruf vokal anak kelompok usia 4–5 tahun masih belum berkembang secara optimal. Dari 7 anak yang menjadi subjek penelitian, sebagian besar anak masih ada yang mengalami kesulitan dalam menyebutkan huruf vokal, menunjukkan simbol huruf vokal yang diminta guru, serta membedakan bentuk huruf vokal satu dengan yang lainnya.

Anak juga masih sering tertukar dalam menyebutkan huruf A, I, U, E, dan O ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Permasalahan tersebut diduga disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Kegiatan mengenal huruf lebih banyak dilakukan melalui penjelasan guru dan penggunaan kartu huruf sehingga anak kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Padahal, karakteristik anak usia dini adalah belajar melalui bermain. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan melibatkan aktivitas fisik anak secara langsung.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Mengenal huruf vokal melalui permainan bowling huruf itu memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan mengenal kata dan simbol huruf pada anak usia dini. Melalui permainan bowling, anak menjadi lebih aktif, termotivasi, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, permainan bowling dapat membantu anak mengingat bentuk huruf melalui pengalaman langsung yang menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.(Shinta Nadirahsyahla.dkk, 2022)

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Permainan Bowling Huruf pada Anak Usia 4–5 Tahun di TK Islam Terpadu Raden Syahid IV Gandri.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan permainan bowling huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia 4–5 tahun di TK Islam Terpadu Raden Syahid IV Gandri ?
2. Apa Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Menggunakan permainan bowling huruf pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Terpadu Raden Syahid IV Gandri ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan permainan bowling huruf dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia 4–5 tahun di TK Islam Terpadu Raden Syahid IV Gandri.
2. Mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran menggunakan permainan bowling huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia 4–5 tahun di TK Islam Terpadu Raden Syahid IV Gandri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian ilmiah mengenai penggunaan permainan bowling huruf dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal.
- 2) Untuk meningkatkan minat belajar anak.
- 3) Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk menambah variasi media pembelajaran.
- 2) Menjadi alternatif kegiatan pembelajaran bahasa.
- 3) Untuk Membantu guru menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Menjadi bahan masukan dalam pengembangan program pembelajaran bahasa anak usia dini.
- 2) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Islam Terpadu Raden Syahid IV Gandri.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
- 2) Untuk menjadi bekal dalam mengembangkan strategi pembelajaran anak usia dini.

E. Definisi Istilah

1. Kemampuan Mengenal Huruf Vokal

Kemampuan mengenal huruf vokal adalah kemampuan anak dalam mengenali, menyebutkan, membedakan, dan memahami simbol huruf vokal A, I, U, E, dan O sebagai dasar perkembangan literasi awal. Kemampuan mengenal huruf vokal yaitu huruf A, I, U, E, dan O pada anak meliputi menyebutkan bunyi huruf vokal, mengidentifikasi huruf awalan dalam gambar dan juga menunjuk huruf vokal yang disebutkan. (Tasya Nurdiana, dkk 2024)

Menurut Tasya Nurdiana.dkk, 2024 mengatakan bahwa kemampuan mengenal huruf vokal adalah kemampuan anak dalam mengenali, menyebutkan, membedakan, dan memahami simbol huruf A, I, U, E, dan O sebagai dasar perkembangan literasi awal anak. Kemampuan ini termasuk dalam aspek perkembangan bahasa anak usia dini.

Pendapat Madyawati (2019) menjelaskan bahwa Perkembangan bahasa pada anak mencakup empat komponen, yaitu, kemampuan berbicara, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, kemampuan

membaca. Dari empat komponen berbahasa tersebut terdapat keterkaitan yang erat dengan pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anak.

Indikator kemampuan mengenal huruf vokal dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Anak mampu menyebutkan nama huruf vokal A, I, U, E, dan O.
- 2) Anak mampu mencocokkan simbol huruf vokal dengan huruf yang sama.
- 3) Anak mampu menyebutkan nama atau bunyi huruf vokal yang diperoleh setelah menjatuhkan bowling

2. Permainan Bowling Huruf

Permainan bowling huruf merupakan permainan edukatif yang dilakukan dengan cara melempar atau menggelindingkan bola ke arah pin atau botol yang telah diberi simbol huruf. Setelah pin jatuh, anak diminta mengenali, menyebutkan, atau mengelompokkan huruf yang terdapat pada pin tersebut. Permainan ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf melalui aktivitas bermain yang menyenangkan.

Menurut Shinta Nadirahsyahla.dkk, (2022) Permainan bowling adalah permainan yang bertujuan untuk melatih koordinasi gerakan, konsentrasi, dan memperkirakan kekuatan untuk menjatuhkan kaleng/botol. Permainan bowling huruf pada dasarnya merupakan olahraga yang biasa dilakukan oleh olahragawan. Permainan bowling huruf adalah

salah satu olahraga yang dimodifikasi menjadi sebuah permainan anak usia dini yang sederhana dan menyenangkan menggunakan pin bowling dan bola untuk menjatuhkan pin bowling.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Junita Dwi Wardhani Suratikanti (2019) bermain merupakan pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia dini. Bermain sebagai bentuk kegiatan belajar anak usia dini adalah bermain yang menyenangkan dan kreatif. Melalui bermain , anak dapat mengembangkan ide, gagasan, sifat kritis, dan kreatif.

Adapun proses pelaksanaan permainan bowling huruf dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan media berupa beberapa pin dengan botol aqua bekas yang telah ditemplei huruf vokal A, I, U, E, dan O serta sebuah bola yang aman digunakan oleh anak.
- 2) Guru menyusun pin atau botol pada lintasan permainan dengan jarak yang disesuaikan dengan kemampuan anak usia 4–5 tahun.
- 3) Guru menjelaskan aturan permainan dan memberikan contoh cara menggelindingkan bola ke arah pin.
- 4) Anak bermain secara bergiliran dengan menggelindingkan bola hingga mengenai pin atau botol.
- 5) Setelah pin jatuh, anak diminta menyebutkan nama huruf vokal yang terdapat pada pin yang jatuh.

- 6) Guru memberikan pertanyaan atau tugas lanjutan, seperti menunjukkan huruf yang disebutkan, membedakan huruf dengan huruf lainnya, atau menyebutkan bunyi huruf vokal tersebut.
- 7) Guru memberikan penguatan, apresiasi, dan bimbingan kepada anak selama kegiatan berlangsung.
- 8) Di akhir kegiatan, guru bersama anak melakukan refleksi sederhana dengan mengulang kembali huruf-huruf vokal yang telah dipelajari melalui permainan.

3. Anak Usia 4–5 Tahun

Anak usia 4–5 tahun merupakan anak yang berada pada Kelompok A Taman Kanak-kanak. Pada usia ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat pada aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Oleh karena itu, anak memerlukan berbagai stimulasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal.

Menurut Dewi Komalasari dkk. (2024), anak usia 4–5 tahun adalah anak yang berada pada kelompok A taman kanak-kanak yang sedang berada pada masa perkembangan pesat dalam aspek bahasa, kognitif, motorik, sosial emosional, dan moral sehingga memerlukan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Pendapat tersebut sejalan dengan Susanto (2017) yang menyatakan bahwa Anak Usia Dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, pada masa perkembangan anak ketika masa “*the golden age*”.

